

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer seorang individu guna menunjang kehidupannya. Bagi seorang pendidik pemahaman mengenai tujuan pendidikan sangat diperlukan guna menunjang hasil pembelajaran dan pemahaman siswa yang maksimal. Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan tepat guna menghasilkan output yang berkualitas. Hal tersebut sudah tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 6) mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dan membentuk karakteristik siswa dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan seni tari adalah dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat mengekspresikan diri melalui gerak. Sebuah pembelajaran yang baik adalah stimulasi terhadap perubahan kualitas siswa yang baik secara fisik dan mental, sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. Pembelajaran seni tari disekolah merupakan suatu proses belajar mengajar yang membuat siswa mampu menginterpretasikan pengalamannya, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa. Pada pembelajaran seni tari, siswa mendapatkan suatu pengalaman dalam berkesenian dengan berapresiasi, berekspresi dan berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dalam pembelajaran seni tari

disekolah umum, siswa tidak dituntut menjadi seorang penari yang mampu menarik suatu tarian dengan nilai estetis yang baik untuk berpikir kreatif dan mampu mengekspresikan diri mereka melalui seni tari. Siswa disekolah umum didorong untuk mampu bersikap aktif dan kreatif yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran seni tari tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan dan juga mentalnya saja, tetapi dipengaruhi juga oleh kemampuan dalam mengolah dan mengkoordinasikan fungsi tubuh seorang siswa. Oleh karena itu, teori kecerdasan majemuk yang dikenalkan oleh Howard Gardner seorang pakar psikologi perkembangan, dinilai dapat memenuhi variasi kecerdasan dan perkembangan siswa. *“Kecerdasan didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu”* (Gardner, 2003, hlm.24). Salah satu kecerdasan yang sangat berkaitan erat dalam pembelajaran seni tari adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan kinestetik-tubuh merupakan suatu kecerdasan yang menitik beratkan kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan peniruan.

Kecerdasan kinestetik sangat berkaitan erat dengan organ otak tepatnya pada bagian otak kecil (*Cerebellum*) karena pada bagian tersebut merupakan bagian otak yang mengontrol banyak fungsi otomatis otak, salah satunya mengatur koordinasi gerakan tubuh. Dengan demikian hal-hal yang meliputi kecerdasan kinestetik banyak memadukan kemampuan koordinasi tubuh dan juga otak. Organ otak sesungguhnya dapat dilatih seperti otot-otot dalam tubuh lainnya. Siswa yang memiliki otak yang sehat dan terlatih, akan memiliki kemampuan-kemampuan tersebut sehingga akan membantu membangkitkan minat, rasa percaya diri dan pada akhirnya dapat melahirkan performa terbaiknya guna terciptanya keberhasilan atau kesuksesan dalam proses pembelajaran. Dengan arahan yang baik pula, siswa yang pemalu akan mau

beraktivitas bersama kelompok dalam pembelajaran seni tari.

Hal ini sangat dirasakan pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dengan spesialisasi Teknik Permesinan yang di dalamnya didominasi siswa laki-laki. Siswa SMK pada umumnya berada pada masa puber yang ditandai dengan terjadinya kematangan dan tercapainya kemampuan alat reproduksi. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai macam perubahan meliputi perubahan ukuran tubuh dan proporsi tubuhnya. Ciri lain yang terdapat pada masa remaja/puber adalah periode tumpang tindih peran tugas antara tugas pada masa anak-anak dan masa dewasa (kebingungan identitas). Hal tersebut menimbulkan kebingungan pada siswa yang mengakibatkan kelelahan dan kelesuan serta membuat sikap dan perilakunya cenderung mudah bosan, inkoordinasi dan antagonis secara sosial karna dinamika atau ritme kehidupan individu di usia remaja memang sangat variatif, cenderung tidak stabil, penuh gejolak dan tantangan. Di SMK jurusan Teknik Permesinan tepatnya di SMK Negeri 2 Bandung, banyak siswa kurang tertarik dengan pembelajaran seni tari, kurangnya motivasi dan antusias siswa untuk menari, hal ini dikarenakan adanya rasa tidak ingin terlihat buruk didepan teman kelasnya dan juga tidak ingin dianggap seperti perempuan. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan kinestetik, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang dapat dipahami dengan tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMK.

Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran seni tari guna meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa adalah menggunakan metode *Brain Gym*. Metode ini sangat baik dilakukan pada awal proses pembelajaran terlebih lagi bila diiringi dengan lagu atau musik yang bersifat riang gembira dan bisa juga dilakukan untuk menyegarkan fisik dan pikiran siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi yang mengakibatkan kelelahan pada otak. Menurut seorang pakar ilmu pendidikan dari Universitas Southern California, yaitu Paul E. Dennison yang merupakan pendidik profesional, seorang pionir dalam bidang kinesiologi, dan seorang pemegang otoritas dalam pencapaian terobosan kemampuan kognitif dan akademik, telah berhasil menciptakan dan

memperkenalkan metode belajar melalui pembaharuan pola gerak dalam kegiatan yang disebut *Brain Gym*.

Brain Gym merupakan serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan keseluruhan otak. Gerakan-gerakan ini membuat segala macam pelajaran menjadi lebih mudah, dan terutama sangat bermanfaat bagi kemampuan akademik. (Dennison, 2004, hlm.1)

Metode *Brain gym* merupakan salah satu metode belajar yang masih tergolong baru di Indonesia, pada awalnya model pelatihan ini berkembang di Amerika yang berisikan gerakan-gerakan atau permainan yang menggunakan anggota tubuh, berguna untuk melatih menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri serta dapat melatih perkembangan anak. *Brain gym* atau *Educational Kinesiology (Edu-K)* adalah aktivitas diri dan gerakan untuk berlatih menyelaraskan fungsi belahan otak kanan dan kiri, bagian depan dan bagian belakang, otak atas dan otak bawah. (Gunawan dalam Wulan, 2013, hlm.17). Metode ini memberikan inspirasi baru untuk diterapkan di Indonesia pada setiap individu dalam melatih mental, fisik dan otaknya. *Brain gym* mengombinasikan tiga unsur yaitu pelatihan *cognition*, *multitasking*, dan *physical activity*. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi sistem kerja otak sedemikian rupa agar terjadi peningkatan daya kognisi, pancaindra, dan mental. Secara lebih terperinci bahwa tujuan yang ingin dicapai dari latihan *brain gym* adalah meningkatkan konsentrasi, motivasi, kecerdasan, *multitasking* (tugas ganda), daya ingat dan atensi, resistensi terhadap stress, dan *fitness* (kebugaran jasmani) (Kuswari, 2015).

Brain Gym banyak melibatkan gerakan-gerakan koordinasi tubuh yang dapat meningkatkan fungsi otak. “Pelatihan *body coordination* memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan otak anak-anak dan orang dewasa.” (Matthias Grunke, 2014). Pelatihan *body coordination* merupakan pelatihan yang melibatkan gerakan-gerakan yang kompleks, sehingga latihan ini menstimulasi sel-sel yang ada di *hippocampus*, ini semua akan menghasilkan peningkatan kapasitas daya ingat seseorang. Apabila pelatihan ini diberikan kepada siswa sejak usia muda maka siswa tersebut akan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam aspek kognisinya, sehingga memberikan keuntungan yang luar biasa dalam menerima informasi yang

disampaikan oleh guru dan tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

Dalam pembelajaran seni tari metode ini sangat erat dalam mengkoordinasikan gerak-gerak dalam menari karena “*Metode ini mengombinasikan tiga unsur yaitu pelatihan cognition, multitasking, dan phsical activity*” (Kuswari, 2015). Aktifitas fisik atau bisa disebut juga dengan aktifitas gerak merupakan hal utama yang ada dalam pembelajaran seni tari, karena menari adalah mengungkapkan ekspresi jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tari karena kurangnya pelatihan *phsical activity* disekolah tersebut, selain itu dikarenakan siswa laki-laki yang sangat dominan dibandingkan siswa perempuan mengakibatkan kurangnya rasa antusias pada diri siswa. Pendapat lain seperti Lutz & Colleagues dalam Demirakca (2016) diberi istilah “*life kinetic*”, Lutz memaparkan bahwa :

Life kinetic is combination of motor activity and cognitive challanges and the training of visual perception, especially the perception of the peripheral visual field. Moving limbs in different unusual combinations, chatching and throwing objects, thus training the visual perception and limb-eye coordination, is a basic characteristic of the training.

Latihan tersebut merupakan latihan yang berisi kombinasi aktivitas gerak dan kognitif mengenai persepsi visual, khususnya persepsi visual peripheral. Dalam latihan itu terdapat kombinasi gerak anggota tubuh misalnya menangkap, melempar objek, dan koordinasi persepsi visual dan mata yang merupakan karakteristik yang mendasar dari latihan *brain gym*.

Dengan demikian diduga bahwa metode ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari, karena metode tersebut dapat menstimulasi sel-sel yang ada dalam otak sehingga dapat mempermudah siswa dalam melakukan gerakan tari. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan pelatihan *brain gym*. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **Penerapan Brain Gym Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari latar belakang masalah dan mengidentifikasikan masalah yang akan dirumuskan sehingga akan terlihat jelas masalah apa yang sebenarnya terjadi dilapangan dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini setelah melihat latar belakang yaitu peneliti memfokuskan pada penerapan *brain gym* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK Negeri 2 Kota Bandung.

1. Tidak adanya pembelajaran Seni Tari secara khusus di sekolah tersebut.
2. Kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari, itu disebabkan karena pembelajaran yang kurang memberikan makna.
3. Siswa kurang mendapatkan perhatian khusus dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.
4. Siswa kurang menyukai materi seni tari karna dalam satu kelas didominasi siswa laki-laki.
5. Guru pembelajaran seni tari kurang memperhatikan siswa di dalam kelas sehingga rasa kepedulian siswa pada proses belajar mengajar tidak ada, perhatian guru dalam bertindak dikelas sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang baik

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian diatas, teridentifikasi beberapa masalah penting yang perlu untuk diperhatikan sebagai masalah utama penelitian. Secara umum masalah utama dalam penelitian ini adalah ingin menerapkan sebuah metode yaitu metode *Brain Gym* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari. Agar masalah-masalah penelitian yang akan diungkapkan lebih terfokus dan terarah, maka dibatasi ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan kinestetik peserta didik sebelum diterapkan

Nadea Ashry Septvanie, 2013

PENERAPAN BRAIN GYM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAAN KINESTETIK SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN SENI DARI DI SMK NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

brain gym terhadap pembelajaran seni tari ?

2. Bagaimana proses penerapan *brain gym* guna meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik dalam pembelajaran seni tari ?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan kinestetik peserta didik setelah diterapkannya *brain gym* terhadap pembelajaran seni tari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan kinestetik peserta didik sebelum diterapkannya *brain gym* terhadap pembelajaran seni tari.
2. Untuk mengetahui proses penerapan *brain gym* guna meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik dalam pembelajaran seni tari.
3. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan kinestetik peserta didik setelah diterapkannya *brain gym* terhadap pembelajaran seni tari.

1.5 Signifikansi Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diambil dengan mengangkat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk referensi dan informasi terhadap ilmu pengetahuan mengenai kajian tentang penerapan *brain gym* khususnya pada pembelajaran tari. Menambah bahan pembelajaran tari dengan mengaplikasikan materi yang di peroleh selama proses perkuliahan dan sebagai bahan acuan guru-guru atau pendidik agar dapat mengembangkan suatu pembelajaran yang bisa mengubah sikap siswa menjadi lebih baik sehingga siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan kolaboratif. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Secara Praktis

a. Untuk Peneliti *Brain Gym*

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu menambah pengetahuan untuk meningkatkan kualitas mengajar baik di kelas formal maupun non formal dan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai penerapan *brain gym* terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari. Menambah referensi bagi peneliti secara khususnya mahasiswa Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, dan menambah wawasan pengetahuan kepada peneliti lain mengenai peningkatan kecerdasan melalui penerapan *brain gym*.

b. Untuk Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Memberikan kontribusi dan menambahkan kajian pustaka yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

c. Untuk Sekolah

Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah atau lembaga pendidikan untuk memperhatikan mengenai tingkat kecerdasan kinestetik siswanya dalam pembelajaran seni tari dan sebagai langkah untuk mengembangkan pendidikan sebagai efek dari perkembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan Indonesia.

d. Untuk Pengajar Seni Tari

Manfaat penelitian ini terhadap guru yaitu menambah pengetahuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, menambah pengetahuan berupa motivasi agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran terhadap kecerdasan kinestetik siswa dengan penerapan *brain gym* dan menambah pengetahuan pendidikan dalam pembelajaran tari melalui penerapan *brain gym* serta bahan evaluasi pembelajaran terhadap guru di sekolah formal.

e. Untuk Siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa peningkatan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari melalui pelatihan *Brain Gym* yang akhirnya siswa dapat lebih meningkatkan minat dalam pembelajaran seni tari dan memandirikan siswa dalam mengaktifkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimilikinya.

1.6 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang terdapat dalam skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2016. Struktur organisasi skripsi ini disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di UPI yaitu sebagai berikut.

a. Halaman Judul

Format halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni judul skripsi, pernyataan penulisan sebagai gelar, logo UPI, nama peneliti dan Nomor Induk Mahasiswa serta identitas prodi/departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan. Judul dirumuskan secara menarik, spesifik, informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Judul dalam penelitian ini adalah penerapan *brain gym* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari.

b. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua departemen/program studi. Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing disebutkan.

c. Lembar Pernyataan

Pada lembar pernyataan terdapat pernyataan tentang keaslian skripsi dan bebas plagiarisme. Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan bahwa

skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan tersebut juga sebagai bentuk komitmen penulis dalam menaati aturan-aturan kepenulisan.

d. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan kata-kata yang menjadi pembuka/pengantar tulisan dalam sebuah dokumen berbentuk buku. Kata pengantar dalam skripsi ini berisi ucapan syukur kepada Tuhan YME, ucapan syukur atas terselesaikannya skripsi, tujuan penulisan skripsi, ungkapan penulis terhadap skripsi yang ditulis, dan harapan penulis atas skripsi yang dibuat.

e. Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang-orang yang berperan dalam menyelesaikan skripsi dan disampaikan secara singkat.

f. Abstrak

Abstrak menjadi bagian yang sangat penting dalam skripsi, karena di sinilah informasi penting terkait skripsi terangkum dengan rapi. Penulisan abstrak dilakukan setelah diselesaikannya seluruh tahapan penulisan mulai dari latar belakang masalah sampai kesimpulan dan rekomendasi.

g. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknyanya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari judul atau subjudul yang ingin dibaca. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang tertera dalam daftar isi harus sesuai dengan judul dan subjudul pada halaman yang sesungguhnya.

h. Daftar Tabel

Daftar tabel menjelaskan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan.

i. Daftar Bagan

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan bagan yang akurat dan mendukung penjelasan dari skripsi secara berurutan.

j. BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat uraian pokok mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi. Latar belakang berisi uraian tentang apa yang menjadi masalah penelitian berkaitan dengan judul, serta alasan mengapa masalah itu perlu diteliti. Identifikasi masalah berisikan permasalahan dilapangan yang akan diteliti. Rumusan masalah memuat tentang masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Manfaat penelitian ini berisi uraian tentang manfaat hasil penelitian bagi peneliti, Departemen Pendidikan Seni Tari UPI, sekolah, pengajar dan siswa.

k. BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kajian pustaka berisi tentang landasan teoritik yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian serta mengkaji data dari berbagai sumber, kerangka pemikiran berisi tentang tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis yang mencakup landasan Psikologi siswa dalam penerapan *Brain Gym*. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti.

l. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan sasaran penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengolahan data

serta terakhir memaparkan tahap-tahap penelitian, diantaranya yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian.

m. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, diantaranya gambaran lokasi penelitian. Proses penerapan metode *Brain Gym* dalam pembelajaran seni tari kelas X TM 7 di SMK Negeri 2 Bandung. Peningkatan kecerdasan kinestetik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Brain Gym*, dan pembahasan hasil penelitian.

n. BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan berisi rangkuman penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditulis setelah simpulan. Implikasi berisi ranah-ranah pengimplementasian skripsi, sementara rekomendasi berisi saran-saran yang disampaikan peneliti sesuai ranah seperti kepada pembuat kebijakan, dunia pendidikan, kaum akademisi, peneliti selanjutnya dan lain-lain.